



PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

Sesi Tsabitah Fani, Lissa Hanifah Wahyudianti, Septi Indah Sari

tsabitahfani@gmail.com, lissahanifah@gmail.com, septiindahsari09@gmail.com

Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang

Abstract

This study examines the effect of firm size and capital intensity on tax aggressiveness in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2022–2024. The research is motivated by the persistent gap between Indonesia’s tax potential and actual tax revenue, as reflected in the relatively low tax ratio and the high indication of aggressive tax practices. Using agency theory as the underlying framework, this study aims to analyze whether internal company characteristics, namely firm size and capital intensity, influence corporate tax aggressiveness. The research employs a quantitative approach with purposive sampling, resulting in 19 energy sector companies and 57 firm-year observations. Secondary data are obtained from annual financial reports accessed via the official IDX website. Data analysis is conducted using panel data regression with Eviews 13, preceded by model selection tests and classical assumption tests. The results show that, simultaneously, firm size and capital intensity significantly affect tax aggressiveness. Partially, firm size does not have a significant effect, while capital intensity has a significant negative effect on tax aggressiveness. This study contributes empirically to the tax aggressiveness literature in emerging markets and provides practical implications for tax authorities, regulators, and company management in formulating more effective supervision and tax planning policies.

Keywords: *Ukuran Perusahaan; Capital Intensity; Agresivitas Pajak*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji pengaruh ukuran perusahaan dan capital intensity terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih adanya kesenjangan antara potensi dan realisasi penerimaan pajak di Indonesia yang tercermin dari rendahnya *tax ratio* serta indikasi kuat praktik agresivitas pajak. Berlandaskan teori keagenan, penelitian ini bertujuan menganalisis apakah karakteristik internal perusahaan, yaitu ukuran perusahaan dan *capital*



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

intensity, berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh 19 perusahaan sektor energi dengan total 57 observasi tahun perusahaan. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang diakses melalui situs resmi BEI. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan Eviews 13, didahului uji pemilihan model serta uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ukuran perusahaan dan *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Secara parsial, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan, sedangkan *capital intensity* berpengaruh signifikan negatif terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris terhadap literatur agresivitas pajak di pasar berkembang dan implikasi praktis bagi otoritas pajak, regulator, dan manajemen perusahaan dalam merumuskan kebijakan pengawasan dan perencanaan pajak yang lebih efektif.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan; Capital Intensity; Agresivitas Pajak

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Sektor perpajakan merupakan tulang punggung utama penerimaan negara Indonesia yang menopang lebih dari 70% Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Berdasarkan data Direktorat Jenderal Pajak (DJP), realisasi penerimaan pajak selama periode 2016-2020 rata-rata hanya mencapai 85-90% dari target nasional (DDTC, 2021). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi dan realisasi penerimaan pajak yang berimplikasi pada kemampuan pemerintah membiayai pembangunan nasional. Rendahnya rasio pajak (*tax ratio*) Indonesia yang hanya sekitar 10-11% pada 2020-2022, jauh di bawah rata-rata negara OECD sebesar 15-20%, memperlihatkan masih tingginya tingkat penghindaran pajak di berbagai sektor (OECD, 2022).

Agresivitas pajak menjadi salah satu penyebab utama rendahnya *tax ratio* nasional. Agresivitas pajak mencakup

tindakan perusahaan untuk menekan beban pajak, baik melalui strategi legal seperti *tax avoidance* maupun tindakan ilegal seperti *tax evasion* (Frank, Lynch, & Rego, 2009). Menurut (Maulana, dkk., 2022), praktik agresivitas pajak banyak ditemukan di sektor energi, tetapi kontribusi pajaknya relatif rendah. Kondisi ini memperlihatkan adanya konflik kepentingan antara pemerintah sebagai pihak yang menginginkan penerimaan pajak optimal dengan perusahaan yang berupaya memaksimalkan laba bersih.

Menurut hasil penelitian (Maulana, dkk., 2022), praktik agresivitas pajak banyak ditemukan pada sektor-sektor dengan kontribusi ekonomi tinggi tetapi tingkat kepatuhan perpajakan yang rendah, terutama sektor energi dalam sektor ini diketahui memiliki struktur biaya dan aset tetap yang besar, serta cenderung lebih fleksibel dalam mengatur strategi keuangannya. Tingginya tingkat *capital intensity* di sektor tersebut memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan depresiasi



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

aset tetap sebagai mekanisme pengurang laba kena pajak, sehingga ETR (*Effective Tax Rate*) menjadi rendah. Meskipun perusahaan mencatatkan laba yang besar, beban pajak yang dibayarkan relatif kecil karena adanya strategi perencanaan pajak yang agresif.

Kasus oleh PT Adaro Energy Tbk yang dilaporkan oleh Global Witness (2019) menjadi contoh konkret. Perusahaan tersebut diduga memindahkan laba melalui anak usaha di Singapura untuk menekan kewajiban pajak di Indonesia hingga USD 125 juta. Kasus ini memperkuat dugaan bahwa praktik agresivitas pajak dilakukan secara sistematis melalui strategi *transfer pricing* di sektor strategis. Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) juga melaporkan adanya tunggakan pajak pertambangan sebesar Rp15,9 triliun per tahun (Novriansa, 2019), yang menunjukkan lemahnya pengawasan fiskal di sektor tersebut.

Pandemi COVID-19 memperburuk kinerja penerimaan pajak, di mana sektor pertambangan dan industri mengalami kontraksi hingga minus 43% pada 2020 (Kemenkeu RI, 2021). Hal ini menegaskan bahwa efektivitas kebijakan pajak dan tingkat kepatuhan perusahaan masih rendah. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang memengaruhi agresivitas pajak menjadi penting untuk memperkuat basis perpajakan nasional.

Penelitian terdahulu telah menelaah faktor-faktor yang berpengaruh terhadap agresivitas pajak, di antaranya ukuran perusahaan (*firm size*) dan *capital intensity*. *Capital intensity* atau intensitas modal mencerminkan proporsi investasi perusahaan pada aset tetap yang dapat memengaruhi jumlah beban penyusutan dan laba kena pajak. Perusahaan dengan

aset tetap tinggi cenderung memiliki peluang lebih besar untuk melakukan penghematan pajak melalui depresiasi.

Ukuran perusahaan berperan penting dalam menjelaskan perilaku agresivitas pajak. Perusahaan besar memiliki sumber daya dan fleksibilitas yang lebih besar untuk melakukan perencanaan pajak. Penelitian oleh (Wilestari & Bilah 2022) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak pada sektor pertambangan, sedangkan (Shinta & Sihono, 2023) menemukan hasil sebaliknya pada sektor manufaktur. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh ukuran perusahaan dapat berbeda tergantung pada karakteristik industri.

Hasil penelitian terkait pengaruh *capital intensity* terhadap agresivitas pajak masih inkonsisten. (Maulana, dkk., 2023) menemukan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak karena peningkatan aset tetap menurunkan *effective tax rate*. Sebaliknya, penelitian (Sakinah & Widiastuti, 2020) serta (Windaswari & Merkusiwati, 2018) menunjukkan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Perbedaan hasil ini mengindikasikan adanya research gap yang perlu dikaji lebih lanjut dalam konteks perusahaan di Indonesia.

Beberapa penelitian lainnya menambahkan bahwa faktor-faktor eksternal seperti tekanan keuangan (*financial distress*) juga dapat mendorong perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak untuk mempertahankan kinerja laba (Romadhina, 2023). Penelitian ini akan memfokuskan pada faktor internal perusahaan seperti *capital intensity*, ukuran, dan struktur kepemilikan karena



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

ketiganya merepresentasikan karakteristik manajerial dan strategi investasi yang dapat dikendalikan secara langsung.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh Ukuran Perusahaan, dan *Capital Intensity*, terhadap Agresivitas Pajak?
2. Apakah pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak?
3. Apakah pengaruh *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, peneliti membuat beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, dan *Capital Intensity* secara simultan terhadap Agresivitas Pajak.
2. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk memperluas pemahaman teoritis peneliti mengenai tata kelola perusahaan, khususnya terkait perilaku agresivitas pajak, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan ilmu perpajakan.
 - b. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pendukung dalam proses pengambilan keputusan serta

memberikan masukan yang bermanfaat bagi perusahaan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan pajaknya, baik untuk kebutuhan kebijakan saat ini maupun di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pemerintah, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam merumuskan kebijakan pengawasan pajak yang lebih efektif.
- b. Bagi Perusahaan, Penelitian ini diharapkan membantu mengevaluasi strategi pajak agar tetap patuh dan efisien.
- c. Bagi Investor, Penelitian ini diharapkan memberi informasi untuk menilai kepatuhan dan risiko pajak perusahaan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Landasan teori

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menjelaskan hubungan pemilik dan manajer yang kerap menimbulkan konflik kepentingan karena tujuan keduanya berbeda. Dalam perpajakan, manajer memiliki informasi lebih besar sehingga dapat bertindak oportunistik, termasuk melakukan agresivitas pajak (Marfiana & Andriyanto, 2021). Konflik ini membutuhkan mekanisme pengawasan seperti kepemilikan *institusional* dan audit eksternal (Romadhina, 2023), serta tata kelola perusahaan yang baik (Clarke, 2020). Manajer cenderung memanfaatkan celah pajak untuk meningkatkan laba (Frank, Lynch, & Rego, 2009), sementara faktor seperti *capital intensity* dan ukuran perusahaan juga memengaruhi peluang



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

perencanaan pajak (Prastyatini & Trivita, 2023).

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak muncul akibat perbedaan kepentingan dan asimetri informasi antara pemilik dan manajer (Hanlon & Heitzman, 2010). Praktik ini meliputi penghindaran hingga penggelapan pajak untuk menurunkan beban pajak dan meningkatkan laba (Frank, Lynch, & Rego, 2009), namun berisiko menimbulkan sanksi dan biaya reputasi. Ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan dapat memengaruhi kecenderungan agresivitas pajak (Prastyatini & Trivita, 2023), sementara kondisi keuangan dan aset tetap juga mendorong perusahaan mengelola pajaknya secara agresif (Romadhina, 2023). Karena itu, mekanisme pengawasan dan tata kelola diperlukan untuk menekan tindakan oportunistik manajemen.

Ukuran Perusahaan

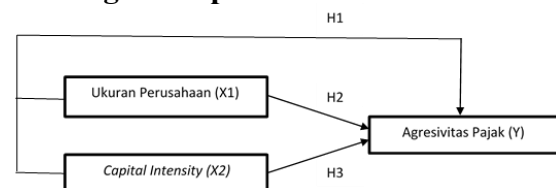
Ukuran perusahaan menggambarkan skala operasional berdasarkan aset, penjualan, atau kapitalisasi pasar (Wilestari & Bilah, 2022). Perusahaan besar memiliki sumber daya lebih kuat untuk melakukan tax planning (Shinta & Sihono, 2023), namun juga diawasi lebih ketat oleh publik dan otoritas pajak sehingga lebih berhati-hati dalam penghindaran pajak. Berdasarkan teori keagenan, perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham tetap dapat memengaruhi kebijakan pajak perusahaan.

Capital Intensity

Capital intensity menunjukkan besarnya porsi aset tetap yang dimiliki perusahaan (Prastyatini & Trivita, 2023), dengan depresiasi yang dapat dimanfaatkan sebagai *tax shield* untuk menurunkan pajak

(Maulana dkk., 2022). Namun pengaruhnya terhadap agresivitas pajak tidak selalu konsisten karena dipengaruhi efisiensi aset dan kebijakan perusahaan. Dalam perspektif keagenan, intensitas modal dapat menjadi alat manajer untuk mengatur laba melalui kebijakan depresiasi.

Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan upaya perusahaan menurunkan beban pajak melalui strategi perencanaan pajak yang sering berada pada area abu-abu regulasi (Klikpajak.id). Ukuran perusahaan yang diukur dari total aset juga berpengaruh terhadap agresivitas pajak, karena perusahaan besar memiliki kemampuan pendanaan dan sumber daya yang lebih luas untuk melakukan strategi pajak, sebagaimana ditunjukkan penelitian sebelumnya yang menemukan hubungan positif antara ukuran perusahaan dan agresivitas pajak (Effendi dkk., 2021). *Capital intensity*, yang menggambarkan proporsi aset tetap terhadap total aset atau penjualan (Mustika dkk., 2017) berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak karena aset tetap menghasilkan beban penyusutan yang dapat menurunkan laba kena pajak dan menurunkan ETR, sehingga



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

tingkat agresivitas pajak meningkat (Margaretha & Siagian, 2021)

H1: Diduga Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak

Ukuran perusahaan adalah indikator yang digunakan untuk menggambarkan besar kecilnya suatu entitas bisnis dilihat dari berbagai aspek, seperti total aset, pendapatan (revenue), jumlah karyawan, atau nilai pasar (market capitalization). Menurut (Prasetyorini, 2013) Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara, seperti dilihat dari total aktiva perusahaan, nilai pasar saham, dan lain-lainnya.

Menurut teori keagenan (*agency theory*), ukuran perusahaan berkaitan dengan hubungan antara prinsipal (kepemilikan atau pemegang saham) dan agen (manajemen) yang mengelola perusahaan atas nama principal. Ukuran Perusahaan, biasanya semakin kompleks pengelolaan dan semakin besar pula kemungkinan terjadinya konflik keagenan karena perbedaan kepentingan dan informasi antara prinsipal dan agen.

Hasil temuan lainnya menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap tingkat agresivitas pajak, artinya perusahaan besar akan cenderung memiliki keuntungan dalam political power, akibatnya mereka akan berlaku agresif terhadap perpajakannya dibandingkan dengan perusahaan skala kecil (Meldisthy dkk., 2024). Hasil penelitian (Leksono dkk., 2019)

menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

H2: Diduga Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

Pengaruh Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak

Capital Intensity mengacu pada proporsi aset tetap perusahaan terhadap total asetnya. Rasio total aset terhadap aset tetap dapat dihitung dengan mengilustrasikan rasio intensitas aset tetap (Rusli, 2021). *Capital Intensity* adalah rasio yang mengukur seberapa besar investasi aset tetap yang dimiliki suatu perusahaan dibandingkan dengan total aset atau pendapatan.

Capital intensity dalam teori keagenan menyatakan bagaimana pemanfaatan aset tetap jangka panjang (seperti mesin, bangunan, dan peralatan) memengaruhi tindakan agen (manajer) dalam menjalankan perusahaan, bersama dengan kemungkinan konflik kepentingan yang mungkin timbul dari informasi asimetris dan biaya terkait.

Hasil pengolahan data tersebut menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang cenderung berinvestasi pada aset tetapnya akan mempengaruhi tingkat agresivitas pajak (Sasana, 2022). Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh (Isnanto dkk., 2019) yang menunjukkan hasil bahwa *Capital intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

H3: Diduga Capital Intensity berpengaruh terhadap agresivitas pajak

III. METODE PENELITIAN



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

Jenis penelitian yang diterapkan dalam studi ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan populasi berupa perusahaan pada sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menyajikan laporan keuangan selama periode 2022–2024. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan syarat atau kriteria tertentu, dan teknik ini dipilih karena paling sesuai untuk pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahun 2022–2024 yang diunduh melalui situs resmi BEI, yaitu www.idx.co.id. Proses pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, dokumentasi, serta penelusuran Internet yang kemudian disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian.

Untuk analisis data, peneliti memanfaatkan aplikasi statistik Eviews 13 dan *Microsoft Office Excel*. Jenis analisis yang digunakan meliputi Statistik Deskriptif serta penetapan Model Estimasi pada regresi data panel. Tahap pemilihan model data panel dilakukan untuk memastikan model yang paling tepat dengan tujuan penelitian, yang ditentukan melalui pengujian seperti Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji *Lagrange Multiplier* (LM), sehingga dapat diperoleh model regresi data panel yang sesuai dengan karakteristik data.

Lokasi Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan menggunakan data yang berasal dari Bursa Efek Indonesia melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Peneliti memilih BEI sebagai tempat pengambilan sumber data penelitian dikarenakan data yang dibutuhkan dapat dengan mudah diakses melalui sumber website www.idx.co.id.

Menurut (P. Sugiyono, 2016) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Menurut (S. Effendi, 1989) variabel sebagai konsep yang mengandung variasi nilai,

Populasi dan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sektor *energy* subsektor *coal* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2020-2024.

Menurut (P. D. Sugiyono, 2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka digunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Penentuan sampel pada penelitian ini, berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2025.
2. Perusahaan sektor *energy* yang secara berkala menerbitkan laporan keuangan tahunan sepanjang periode 2020-2024.
3. Perusahaan sektor *energy* yang menyampaikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah (IDR) selama periode 2020-2024.
4. Perusahaan sektor *energy* yang mencapai laba bersih positif dari tahun 2020-2024.



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

- Perusahaan sektor *energy* yang laporan keuangannya memuat data yang diperlukan sesuai variable penelitian selama periode 2020-2024.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data mengacu pada berbagai teknik yang digunakan untuk mengumpulkan informasi guna dianalisis lebih lanjut oleh peneliti. Artinya, metode pengumpulan data memerlukan pendekatan yang cermat, sistematis, dan strategis untuk memperoleh informasi yang valid dan akurat yang benar-benar mewakili realitas yang diteliti (*Pengertian Teknik Pengumpulan Data Menurut Para Ahli - Deepublish Store, 2024*).

Metode Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan perhitungan statistik. Perhitungan statistik melibatkan penggunaan teknik dan komputasi statistik untuk menganalisis, menyajikan, dan menarik kesimpulan dari data yang terkumpul. Tujuan perhitungan ini adalah untuk mengubah data mentah menjadi informasi yang mendalam melalui metode-metode seperti menentukan rerata, distribusi frekuensi, varians, dan pengujian hipotesis. Dengan menggunakan perhitungan statistik, peneliti dapat menilai validitas data, mengevaluasi hubungan antar variabel, dan memprediksi peristiwa berdasarkan data yang tersedia.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Seleksi Sampel Penelitian

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
----	---------------------------	--------

1	Perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI pada tahun 2022-2024	91
2	Perusahaan sektor energi yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap 2022-2024	(8)
3	Perusahaan sektor energi yang menyajikan laporan keuangan dalam satuan rupiah tahun 2022-2024	(42)
4	Perusahaan sektor energi yang memperoleh laba tahun 2022-2024	(12)
5	Perusahaan sektor energi yang memiliki kelengkapan data untuk penelitian tahun 2022-2024	(10)
Jumlah Perusahaan Yang Dijadikan Sampel		19
Tahun Penelitian		3
Jumlah Data Yang Dijadikan Sampel		57

Sumber : Data yang diolah peneliti, 2025

Daftar Sample Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Listing
1	ELSA	Elnusa Tbk.	6-Feb-08
2	PTBA	Bukit Asam Tbk.	23-Dec-02
3	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.	12-Jul-06
4	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk.	13-Dec-17
5	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.	6-Jul-18
6	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk.	18-Nov-19
7	SGER	Sumber Global Energy Tbk.	10-Agu-20
8	UNIQ	Ulima Nitra Tbk.	8-Mar-21



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

9	RMKE	RMK Energy Tbk.	07 Des 2021
10	SEMA	Semacom Integrated Tbk.	10-Jan-22
11	SICO	Sigma Energy Compressindo Tbk.	8-Apr-22
12	COAL	Black Diamond Resources Tbk.	7-Sep-22
13	MAHA	Mandiri Herindo Adiperkasa Tbk	25-Jul-23
14	RGAS	Black Diamond Resources Tbk.	8-Nov-23
15	MKAP	Multikarya Asia Pasifik Raya Tbk.	12-Feb-24
16	ATLA	Atlantis Subsea Indonesia Tbk.	16-Apr-24
17	PSAT	Pancaran Samudera Transport Tbk.	8-Jul-25
18	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tbk.	9-Mar-20
19	CGAS	Citra Nusantara Gemilang Tbk.	8-Jan-24

Hasil Pengujian Model Regresi Data Panel

Hasil Uji Deskriptif

	Y	X1	X2
Mean	0.266894	27.60662	0.333404
Median	0.219398	27.78059	0.293820
Maximum	1.968975	31.44563	0.748205
Minimum	0.005414	24.60726	0.005799
Std. Dev.	0.273452	1.581424	0.219415
Skewness	4.495799	0.327467	0.355826
Kurtosis	27.74480	3.059260	1.965723
Jarque-Bera	1646.240	1.027069	3.743423
Probability	0.000000	0.598377	0.153860
Sum	15.21298	1573.577	19.00405
Sum Sq. Dev.	4.187446	140.0504	2.696017
Observations	57	57	57

Berdasarkan tabel uji statistik di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil statistik deskriptif terhadap variabel dependen yaitu Agresivitas Pajak menunjukkan rata rata 0.266894, nilai maximum sebesar 1.968975 dan nilai minimum sebesar 0.005414.
2. Hasil statistik deskriptif terhadap variabel independent yaitu Ukuran Perusahaan menunjukkan rata-rata 27.60662, nilai maximum sebesar 31.44563 dan nilai minimum sebesar 24.60726.
3. Hasil statistik deskriptif terhadap variabel independent yaitu *Capital Intensity* menunjukkan rata-rata 0.333404, nilai maximum sebesar 0.748205 dan nilai minimum sebesar 0.005799.

Hasil Pengujian Model Regresi Data

Panel

a) Common Effect Model (CEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.332566	0.614930	2.167019	0.0347
X1	-0.033790	0.022008	-1.535373	0.1305
X2	-0.398433	0.158620	-2.511876	0.0150
R-squared	0.130614	Mean dependent var	0.266894	
Adjusted R-squared	0.098415	S.D. dependent var	0.273452	
S.E. of regression	0.259647	Akaike info criterion	0.192212	
Sum squared resid	3.640506	Schwarz criterion	0.299741	
Log likelihood	-2.478029	Hannan-Quinn criter.	0.234001	
F-statistic	4.056414	Durbin-Watson stat	1.424003	
Prob(F-statistic)	0.022842			

Sumber : Data diolah 2025, E-views 13



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”
4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

b) Fixed Effect Model (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.764757	4.509806	1.500011	0.1423
X1	-0.214399	0.158392	-1.353600	0.1843
X2	-1.736733	0.959425	-1.810180	0.0786

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.472069	Mean dependent var	0.266894
Adjusted R-squared	0.178774	S.D. dependent var	0.273452
S.E. of regression	0.247806	Akaike info criterion	0.324969
Sum squared resid	2.210683	Schwarz criterion	1.077673
Log likelihood	11.73837	Hannan-Quinn criter.	0.617496
F-statistic	1.609536	Durbin-Watson stat	2.063616
Prob(F-statistic)	0.104656		

Sumber : Data diolah 2025, E-views 13

c) Random Effect Model (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.354108	0.668727	2.024903	0.0478
X1	-0.034469	0.023928	-1.440486	0.1555
X2	-0.406866	0.172237	-2.362241	0.0218

Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		0.079089	0.0924
Idiosyncratic random		0.247806	0.9076

Weighted Statistics			
R-squared	0.116240	Mean dependent var	0.233581
Adjusted R-squared	0.083508	S.D. dependent var	0.259763
S.E. of regression	0.248680	Sum squared resid	3.339462
F-statistic	3.551267	Durbin-Watson stat	1.550613
Prob(F-statistic)	0.035566		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.130557	Mean dependent var	0.266894
Sum squared resid	3.640744	Durbin-Watson stat	1.422295

Sumber : Data diolah 2025, E-views 13
HASIL UJI PEMILIHAN MODEL

1. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.293557	(18, 36)	0.2488
Cross-section Chi-square	28.432798	18	0.0558

Probabilitas pada *cross-section F* berdasarkan table di atas adalah 0.2488 menunjukkan bahwa angkanya lebih besar dari 0.05 maka H0 diterima dan H1 ditolak, yang berarti model yang dipilih adalah *Common Effect Model* dalam uji chow.

2. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.381666	2	0.3040

Probabilitas pada *cross-section random* berdasarkan tabel di atas adalah 0.3040 menunjukkan bahwa angkanya lebih besar dari 0.05 maka H0 diterima dan H1 ditolak, yang berarti model yang dipilih adalah *Random Effect Model* pada uji hausman.

3. Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	0.050035 (0.8230)	1.025945 (0.3111)	1.075980 (0.2996)
Honda	0.223686 (0.4115)	-1.012889 (0.8444)	-0.558051 (0.7116)
King-Wu	0.223686 (0.4115)	-1.012889 (0.8444)	-0.890175 (0.8133)
Standardized Honda	0.648383 (0.2584)	-0.748300 (0.7729)	-4.160528 (1.0000)
Standardized King-Wu	0.648383 (0.2584)	-0.748300 (0.7729)	-3.382077 (0.9996)
Gourieroux, et al.	--	--	0.050035 (0.6553)

Probabilitas pada *cross-section random* berdasarkan tabel di atas adalah 0.8230 menunjukkan bahwa angkanya lebih besar dari 0.05 maka H0 diterima dan H1 ditolak, yang berarti model yang dipilih adalah *Common Effect Model* pada uji *lagrange multiplier*.

Berdasarkan Uji Chow, Uji Hausman dan Uji *Lagrange Multiplier*, maka model yang terbaik dalam penelitian ini adalah model CEM.

HASIL UJI ASUMSI KLASIK

1. Uji Normalitas

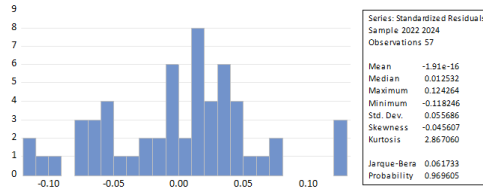


Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”
4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479



Probabilitas berdasarkan table di atas sebesar 0.969605 yang menunjukkan bahwa angkanya lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima, yang berarti data dalam penelitian ini telah disalurkan secara normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	2.392308	Prob. F(2,54)	0.1010
Obs*R-squared	4.639363	Prob. Chi-Square(2)	0.0983
Scaled explained SS	8.929701	Prob. Chi-Square(2)	0.0115

Test Equation:
Dependent Variable: ARESID
Method: Least Squares
Date: 12/03/25 Time: 15:39
Sample: 1 57
Included observations: 57

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.002921	0.506409	1.980457	0.0528
X1	-0.029112	0.018124	-1.606292	0.1140
X2	-0.209776	0.130627	-1.605915	0.1141

R-squared	0.081392	Mean dependent var	0.129289
Adjusted R-squared	0.047370	S.D. dependent var	0.219077
S.E. of regression	0.213825	Akaike info criterion	-0.196117
Sum squared resid	2.468953	Schwarz criterion	-0.088588
Log likelihood	8.589336	Hannan-Quinn criter.	-0.154328
F-statistic	2.392308	Durbin-Watson stat	2.001460
Prob(F-statistic)	0.101044		

Berdasarkan Tabel, menunjukkan bahwa hasil uji heteroskedastisitas untuk nilai probabilitas pada X1 dan X2 lebih besar dari 0,05. Masing-masing nilai tersebut yakni 0.1140 untuk variable X1 dan 0.1141 untuk variable X2. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada data atau dapat dikatakan data bersifat homoskedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.378140	319.7120	NA
X1	0.000484	313.1006	1.006165
X2	0.025160	3.370801	1.006165

Metode yang digunakan untuk uji multikolinearitas yakni *variance inflation*

factor. Berdasarkan hasil uji tersebut diperoleh besarnya nilai *Centered VIF* pada variabel X1 dan X2 masing-masing adalah 1.006165 menunjukkan bahwa pada model regresi estimasi tidak terdapat masalah multikolinearitas.

4. Uji Autokorelasi

F-statistic	0.666134	Prob. F(2,52)	0.5180
Obs*R-squared	1.423890	Prob. Chi-Square(2)	0.4907

Test Equation:
Dependent Variable: RESID
Method: Least Squares
Date: 12/03/25 Time: 15:40
Sample: 1 57
Included observations: 57
Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.033655	0.621298	-0.054168	0.9570
X1	0.001317	0.022227	0.059257	0.9530
X2	-0.007724	0.160645	-0.048079	0.9618
RESID(-1)	0.108713	0.138344	0.785819	0.4355
RESID(-2)	-0.126217	0.138151	-0.913615	0.3651

R-squared	0.024981	Mean dependent var	2.31E-16
Adjusted R-squared	-0.050021	S.D. dependent var	0.254969
S.E. of regression	0.261268	Akaike info criterion	0.237089
Sum squared resid	3.549564	Schwarz criterion	0.416304
Log likelihood	-1.757041	Hannan-Quinn criter.	0.306738
F-statistic	0.333067	Durbin-Watson stat	2.013721
Prob(F-statistic)	0.854469		

Berdasarkan pengujian autokorelasi dengan bantuan Eviews-13 diperoleh nilai *probability chi-square obs*R-squared* dalam uji *Breush-Godfrey serial correlation LM Test* adalah sebesar 0.4907, nilai ini lebih besar dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu 0.05 ($0.4907 > 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi baik positif maupun negatif.

Hasil Uji Regresi Data Panel

Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.332566	0.614930	2.167019	0.0347
X1	-0.033790	0.022008	-1.535373	0.1305
X2	-0.398433	0.158620	-2.511876	0.0150

Berdasarkan hasil pengujian di atas, dapat dirumuskan persamaan regresi data panel yang menjelaskan mengenai



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak sebagai berikut:

$$Y = 1.332566 + -0.033790 X_1 + -0.398433 X_2 + \varepsilon$$

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.130614	Mean dependent var	0.266894
Adjusted R-squared	0.098415	S.D. dependent var	0.273452
S.E. of regression	0.259647	Akaike info criterion	0.192212
Sum squared resid	3.640506	Schwarz criterion	0.299741
Log likelihood	-2.478029	Hannan-Quinn criter.	0.234001
F-statistic	4.056414	Durbin-Watson stat	1.424003
Prob(F-statistic)	0.022842		

Berdasarkan table, nilai *adjusted R-squared* sebesar 0.098415 atau 9.84%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen terdiri dari ukuran perusahaan dan *capital intensity* dapat menjelaskan variabel dependen agresivitas pajak sebesar 9.8%. dan sisanya 90.2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.130614	Mean dependent var	0.266894
Adjusted R-squared	0.098415	S.D. dependent var	0.273452
S.E. of regression	0.259647	Akaike info criterion	0.192212
Sum squared resid	3.640506	Schwarz criterion	0.299741
Log likelihood	-2.478029	Hannan-Quinn criter.	0.234001
F-statistic	4.056414	Durbin-Watson stat	1.424003
Prob(F-statistic)	0.022842		

Berdasarkan hasil regresi dengan menggunakan *common effect model*, diperoleh hasil bahwa nilai probabilitas (*F-statistic*) sebesar 0.022842 kurang dari 0.05. Jadi diperoleh hasil bahwa Ukuran Perusahaan dan *Capital Intensity* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak secara bersama-sama (simultan). Dengan demikian, hipotesis pertama H1 yang menduga bahwa Ukuran Perusahaan dan *Capital Intensity* berpengaruh secara simultan terhadap Agresivitas Pajak.

Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.332566	0.614930	2.167019	0.0347
X1	-0.033790	0.022008	-1.535373	0.1305
X2	-0.398433	0.158620	-2.511876	0.0150

Berdasarkan hasil estimasi regresi data panel dengan menggunakan *common effect model* dapat diperoleh hasil uji parsial (uji t) sebagai berikut:

a. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan table, hasil uji t menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0.1305 lebih besar dari 0.05 dan nilai koefisien variabel ukuran perusahaan sebesar -0.033790. Jika dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak (Rahmawati dan Jaeni, 2022).

b. Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan table, hasil uji t menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0.0150 lebih kecil dari 0.05 dan nilai koefisien variabel *capital intensity* sebesar -0.398433, mengindikasikan bahwa *capital intensity* berpengaruh secara negatif terhadap agresivitas pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahya dan Nursita (2023) yang menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Hal ini dikarenakan tingginya suatu perusahaan dalam berinvestasi terhadap aset tetap yang menimbulkan adanya biaya penyusutan sehingga perusahaan melihat hal ini sebagai peluang untuk melakukan yang namanya



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

penghindaran pajak segera agresif, sehingga semakin tinggi intensitas modal perusahaan, maka semakin agresif perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh serta pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan dan *Capital Intensity* secara simultan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.
2. Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.
3. *Capital Intensity* secara parsial berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak

Saran

Penelitian ini menyarankan agar otoritas pajak memperkuat pengawasan berbasis karakteristik aset tetap karena *capital intensity* terbukti berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Perusahaan juga diharapkan menjaga keseimbangan antara strategi penghematan pajak dan kepatuhan terhadap regulasi untuk meminimalkan risiko hukum maupun reputasi. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti profitabilitas, struktur kepemilikan, atau faktor keuangan lainnya, serta memperluas objek penelitian agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif dan relevan untuk berbagai sektor.

DAFTAR PUSTAKA

Agresivitas Pajak dan Untung-ruginya. Diambil 23 Oktober 2025, dari <https://klikpajak.id/blog/agresivitas-pajak-pahami-dan-ketahui-untung-ruginya/>

Effendi, E., Ak, S., & Ridho Dani Ulhaq, S. (2021). *Pengaruh Audit Tenur, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit*. Penerbit Adab.

Effendi, S. (1989). Unsur-unsur penelitian survei. *Metode Penelitian survei*.

Efrinal, E., & Chandra, A. H. (2020). Pengaruh Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 135–148.

Isnanto, H. D., Majidah, M., & Kurnia, K. (2019). Pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, Profitabilitas Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Agresivitas Pajak (studi Empiris Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *eProceedings of Management*, 6(2).

Leksono, A. W., Albertus, S. S., & Vhalery, R. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI periode tahun 2013–2017. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 5(4), 301–314.

Margaretha, A., & Siagian, V. (2021). Pengaruh Deferred Tax, Capital Intensity, dan Return on Asset terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 13(1), 160–172.



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

- Martinez, A. L. (2017). Tax aggressiveness: A literature survey. *Revista de Educação e Pesquisa em Contabilidade*, 11.
- Maulana, I. A. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi Agresivitas pajak pada perusahaan properti dan real estate. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 155–163.
- Maulana, T., Putri, A. A., & Marlin, E. (2023). PENGARUH CAPITAL INTENSITY, INVENTORY INTENSITY DAN LEVERAGE TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK. *JURNAL AKUNTANSI*, 17(1), 48–60. <https://doi.org/10.37058/jak.v17i1.6738>
- Meldisthy, F. F., Espa, V., & Ikhsan, S. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekobistek*, 13(2), 54–61. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v13i2.783>
- Mustika, M., Ratnawati, V., & Silfi, A. (2017). *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity dan Kepemilikan Keluarga terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan dan Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia P.*
- Paramita, R. W. D., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). *Metode penelitian kuantitatif.*
- Pengertian Teknik Pengumpulan Data Menurut Para Ahli—Deepublish Store. (2024). <https://deepublishstore.com/blog/tek-nik-pengumpulan-data-menurut-para-ahli/>
- [nik-pengumpulan-data-menurut-para-ahli/](https://doi.org/10.37058/jak.v17i1.6738)
- Prasetyorini, B. F. F. (2013). Pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, price earning ratio dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 1(1).
- Prihatini, C., & Amin, M. N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1505–1516.
- Putri, C. L., & Lautania, M. F. (2016). Pengaruh Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Strucutre dan Profitability Terhadap Effective Tax Rate (ETR) (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1(1), 101–119.
- Ragita Dwi Cahya, & Meta Nursita. (2023). Pengaruh Capital Intensity, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak : Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(4), 270–278. <https://doi.org/10.54259/akua.v2i4.1941>
- Rahmawati, N. T. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak.
- Romadhina, A. P. (2020). *PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN,*



Seminar Nasional & *Call For Paper* :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

*INTENSITAS MODAL, DAN
CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY TERHADAP
AGRESIVITAS PAJAK
PERUSAHAANA JASA YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014-
2018. 4(2).*

Rusli, Y. M. (2021). Agresivitas perpajakan perusahaan pada masa *pandemi* covid-19 di negara Indonesia dan Malaysia yang dimoderasi oleh kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, 5(2), 176–195.

Sasana, L. P. W. (2022). *PENGARUH CAPITAL INTENSITY DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI PEMODERASI.*

Sugiyono, P. (2016). Dr.(2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. *Alfabeta, cv*, 239–254.

Sugiyono, P. D. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (M. Dr. Ir. Sutopo. S. Pd. *ALFABETA, cv*.